

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Hasil penelitian yang dilakukan setelah permasalahan diidentifikasi dan telah melewati segala tahap-tahap pengolahan data untuk menciptakan suatu model permasalahan untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini objek yang dijadikan penelitian adalah perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional selama periode 2016-2020. dalam penelitian ini terdapat 6 sampel bank umum syariah dan 6 sampel bank umum konvensional. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia.

B. Sejarah Perbankan

1. Bank Umum Syariah

Sejarah perkembangan dalam bank umum syariah di Indonesia sebagai sebuah Negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia baru pada akhir-akhir abad ke-20 ini memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal-awal berdirinya Negara Indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (interest system). Pada tahun 1983 dikeluarkan paket kebijakan berkaitan dengan pemberian keleluasaan penentuan tingkat suku

bunga, termasuk bunga nol persen (zero interest). Hal ini terus berlangsung paling tidak hingga dikeluarkannya paket kebijakan Oktober 1988 (pakto 88) sebagai kebijakan deregulasi di bidang perbankan yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru.¹⁵⁸

2. Bank Umum Konvensional

Asal mula Bank Indonesia adalah De Javasche Bank (DJB) yang didirikan pada 1828. Pada abad ke-15, untuk permudah perdagangan VOC di Nusantara (nama Indonesia saat itu) didirikanlah De Bank van Leening. Kemudian pada 1752, De Bank van Leening berubah menjadi De Bank Courant en Bank van Leening yang merupakan bank pertama yang beroperasi di Nusantara. Di Pemerintahan Sir Thomas Stamford Raffles, mata uang Rijksdaalder diganti menjadi Real Spanyol.¹⁵⁹ kalangan pengusaha di Batavia, Hindia Belanda, mendesak agar pemerintahan mendirikan lembaga bank. Desakan didirikannya lembaga bank oleh pengusaha di Batavia tersebut guna memenuhi kepentingan bisnis mereka. Lalu pada 9 Desember 1826 Raja Willem I menerbitkan Surat Kuasa kepada Komisaris Jenderal Hindia Belanda, yang isinya perintah untuk membentuk bank berdasarkan wewenang khusus berjangka waktu atau Oktroi. Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, Pemerintah Republik Indonesia mendirikan Bank Negara Indonesia sebagai bank sentral pada tahun 1946.

¹⁵⁸ Khotibul Umam, *“Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.26- 28.

¹⁵⁹ Dudley G. Lockett, *“Uang dan Perbankan”*, (Jakarta : Erlangga, 2015), hlm.11

C. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Rasio Keuangan

Tabel 4.1
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (%) Tahun 2016-2020

Bank Umum Syariah	Tahun	ROA%	ROE%	NPF%	CAR%	BOPO	FDR
Bank BCA Syariah	2016	1,1	3,5	0,5	36,7	92,2	90,1
	2017	1,2	4,3	0,32	29,4	87,2	88,5
	2018	1,2	5,0	0,35	24,3	87,4	89,0
	2019	1,2	4,0	0,58	38,3	87,6	91,0
	2020	1,1	3,1	0,5	45,3	86,3	81,3

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah untuk masing-masing rasio keuangan berfluktuasi. Pada rasio permodalan bank syariah berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, hal ini berarti bank umum syariah mempunyai permodalan yang mencukupi untuk mendukung kegiatan bank secara efisien. Nilai ROA tertinggi yaitu pada bank BCA syariah pada tahun 2017-2019, nilai ROE paling rendah pada tahun 2020 dan nilai CAR paling tinggi pada bank BCA Syariah pada tahun 2020. Ekspansi pembiayaan yang dilakukan bank syariah dilakukan dengan tetap menjaga NPF/ NPL dalam kisaran baik, yaitu nilai pada rasio ini dibawah 5 %. Biaya operasional dan pendapatan operasional pada tahun 2017-2020 bank BCA syariah yang sangat sehat merupakan biaya yang dikeluarkan pihak bank dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dan LDR pada tahun 2017-2020 yang cukup sehat karena semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa

semakin rendah likuiditas bank dikarenakan terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit.

Tabel 4.2
Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional (%) tahun 2016-2020

Bank Umum Konvensional	Tahun	ROA%	ROE%	NPL%	CAR%	BOPO	LDR
Bank Central Asia	2016	4,00	20,5	1,3	21,9	60,4	77,1
	2017	3,90	19,2	1,5	23,1	58,6	78,2
	2018	4,00	18,8	1,4	23,4	58,2	81,6
	2019	4,00	18,0	1,3	23,8	59,1	80,5
	2020	3,30	16,5	1,8	25,8	63,5	65,8

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional dari masing-masing rasio keuangan berfluktuasi, sebagaimana halnya dengan bank umum Syariah. Dari sisi permodalan, secara umum bank konvensional memiliki permodalan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, hal ini tercermin dari permodalan yang dimiliki bank konvensional di atas standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Seberapa besar modal yang harus disediakan oleh bank sangat tergantung seberapa besar risiko yang dihadapi bank. Nilai rasio CAR tertinggi yaitu pada tahun 2020, sedangkan nilai CAR paling rendah yaitu pada tahun 2016.

Pada rasio kualitas aktiva, kinerja bank konvensional semakin membaik hal ini tercermin dari nilai pada rasio NPL yang semakin kecil, dan telah memenuhi standar bank Indonesia yaitu di bawah 5 %. Terkait dengan rasio rentabilitas, pada umumnya bank konvensional memiliki kemampuan menghasilkan laba yang memadai, hal ini tercermin dari laba

yang diperoleh yaitu pada rasio ROA melebihi standar oleh Bank Indonesia dan mendukung peningkatan modal bank. Nilai rasio ROA tertinggi yaitu pada BCA pada tahun 2016, 2018, dan 2020 dan nilai ROE yang paling tinggi pada tahun 2016 dengan nilai sangat sehat. Biaya yang dikeluarkan pihak bank dalam menjalankan aktifitas sehari-hari merupakan Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2016-2020 bank BCA sangat sehat dan LDR pada tahun 2017-2020 yang cukup sehat karena semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank dikarenakan terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit.

Sistem yang digunakan antara bank konvensional (sistem bunga) dengan bank Syariah (bagi hasil) berbeda, namun nilai dari rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional, memiliki perbedaan nilai yang tidak terlalu besar pada masing-masing rasio keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa persaingan antara bank konvensional dengan bank syariah semakin ketat. Sehingga baik bank konvensional maupun bank syariah harus lebih meningkatkan kinerjanya.

a. Rasio ROA (*Return on Asset*)

Tabel 4.3
Data ROA (%) tahun 2016-2020

Tahun	Bank BCA Syariah		Bank BCA	
	ROA	Criteria	ROA	Krikeria
2016	1,10	Cukup sehat	4,00	Sangat sehat
2017	1,20	Cukup sehat	3,90	Sangat sehat
2018	1,20	Cukup sehat	4,00	Sangat sehat
2019	1,20	Cukup sehat	4,00	Sangat sehat
2020	1,10	Cukup sehat	3,30	Sangat sehat
Rata-Rata	1,16	Cukup sehat	3.98	Sangat sehat

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Dari tabel 4.3 menunjukkan ROA (%) bank umum syariah dan bank umum konvensional tahun 2016-2020 yang didapatkan antara Bank BCA Syariah dan Bank BCA, dinyatakan nilai ROA tertinggi dipegang oleh Bank BCA berdasarkan persentase 4,00% (sangat sehat) tahun 2016, 2018 dan 2019 yang artinya bank BCA sangat baik pada pengelolaan aset untuk menambah perolehan laba serta mengurangi biaya operasional dibandingkan dengan Bank BCA Syariah rata-ratanya ROA sebesar 1,16% (cukup Sehat).

b. Rasio ROE (*Return on Equity*)

Tabel 4.4
Data ROE (%) tahun 2016-2020

Tahun	Bank BCA Syariah		Bank BCA	
	ROE	Criteria	ROE	Krikeria
2016	3,5	kurang sehat	20,5	Sangat sehat
2017	4,3	kurang sehat	19,2	Sehat
2018	5,0	Cukup sehat	18,8	Sehat
2019	4,0	kurang sehat	18,0	Sehat
2020	3,1	kurang sehat	16,0	Sehat
Rata-Rata	3,98	kurang sehat	18,6	Sehat

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Dari tabel 4.4 menunjukkan ROE (%) bank umum syariah dan bank umum konvensional tahun 2016-2020 yang didapatkan antara Bank BCA Syariah dan Bank BCA, dinyatakan nilai ROE tertinggi dipegang oleh Bank BCA berdasarkan persentase 20,5% (sangat sehat) tahun 2016, yang artinya bank BCA sangat baik pada pengelolaan equity untuk mengukur kinerja keuangan dari Bank BCA dibandingkan dengan Bank BCA Syariah rata-ratanya ROE sebesar 3,98% (kurang Sehat).

c. Rasio NPF/NPL

Tabel 4.5
Data NPF/NPL (%) tahun 2016-2020

Tahun	Bank BCA Syariah		Bank BCA	
	NPF	Criteria	NPL	Krikeria
2016	0,5	Sangat sehat	1,3	Sangat sehat
2017	0,32	Sangat sehat	1,5	Sangat sehat
2018	0,35	Sangat sehat	1,4	Sangat sehat
2019	0,58	Sangat sehat	1,3	Sangat sehat
2020	0,50	Sangat sehat	1,8	Sangat sehat
Rata-Rata	0,45	Sangat sehat	1,5	Sangat sehat

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Dari tabel 4.5 menunjukkan NPF/NPL (%) bank umum syariah dan bank umum konvensional tahun 2016-2020 yang didapatkan antara Bank BCA Syariah dan Bank BCA, dinyatakan Berdasarkan data tersebut tergambar yakni NPF lebih sehat Bank BCA Syariah dengan rata-rata 0,45%; sedangkan NPF Bank BCA rata-ratanya 1,5%. NPF kedua Bank tersebut sama-sama sangat sehat namun NPF Bank BCA Syariah lebih sehat dibandingkan Bank BCA. Dikarenakan semakin Kecil NPF suatu Bank maka semakin baik kinerja suatu Bank Tersebut.

d. Rasio CAR

Tabel 4.6
Data CAR (%) tahun 2016-2020

Tahun	Bank BCA Syariah		Bank BCA	
	CAR	Criteria	CAR	Krikeria
2016	36,7	Sangat sehat	21,9	Sangat sehat
2017	29,4	Sangat sehat	23,1	Sangat sehat
2018	24,3	Sangat sehat	23,4	Sangat sehat
2019	38,3	Sangat sehat	23,8	Sangat sehat
2020	45,3	Sangat sehat	25,8	Sangat sehat
Rata-Rata	34,80	Sangat sehat	23,6	Sangat sehat

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Dari tabel 4.6 menunjukkan CAR (%) bank umum syariah dan bank umum konvensional tahun 2016-2020 yang didapatkan antara Bank BCA Syariah dan Bank BCA, dinyatakan nilai rata-rata CAR tertinggi dipegang oleh Bank BCA Syariah berdasarkan persentase 34,80% (sangat sehat) sedangkan nilai CAR Bank BCA hanya 23,6% yang artinya bank BCA Syariah Terlihat bahwa kualitas permodalan lebih baik dari pada Bank BCA walaupun demikian, keduanya sama-sama berpredikat sangat sehat.

e. Rasio BOPO

Tabel 4.7
Data BOPO (%) tahun 2016-2020

Tahun	Bank BCA Syariah		Bank BCA	
	BOPO	Criteria	BOPO	Krikeria
2016	92,2	Sehat	60,4	Sangat sehat
2017	87,2	Sangat sehat	58,6	Sangat sehat
2018	87,4	Sangat sehat	58,2	Sangat sehat
2019	87,6	Sangat sehat	59,1	Sangat sehat
2020	86,3	Sangat sehat	63,5	Sangat sehat
Rata-Rata	88,6	Sangat sehat	60	Sangat sehat

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Dari tabel 4.7 menunjukkan BOPO (%) bank umum syariah dan bank umum konvensional tahun 2016-2020 yang didapatkan antara Bank BCA Syariah dan Bank BCA, dinyatakan nilai rata-rata BOPO lebih sehat dipegang oleh Bank BCA berdasarkan persentase 60% (sangat sehat) sedangkan nilai BOPO Bank BCA Syariah hanya 88,6% yang artinya semakin Kecil Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) suatu Bank maka semakin baik kinerja suatu Bank Tersebut.

f. Rasio FDR/LDR

Tabel 4.8
Data FDR/LDR (%) tahun 2016-2020

Tahun	Bank BCA Syariah		Bank BCA	
	FDR	Criteria	LDR	Krikeria
2016	90,1	cukup sehat	77,1	Sangat sehat
2017	88,5	cukupsehat	78,2	Sangat sehat
2018	89,0	cukup sehat	81,6	Sangat sehat
2019	91,0	cukup sehat	80,5	Sangat sehat
2020	81,3	Sangat sehat	65,8	Sehat
Rata-Rata	87,98	cukup sehat	76,6	Sangat sehat

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Dari tabel 4.8 menunjukkan FDR/LDR (%) bank umum syariah dan bank umum konvensional tahun 2016-2020 yang didapatkan antara Bank BCA Syariah dan Bank BCA, dinyatakan Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa FDR (%) tahun 2016-2020 sangat sehat Bank BCA dengan rata-rata 76,6% (sangat Sehat) sedangkan FDR Bank BCA Syariah rata-ratanya 87,98% (cukup Sehat) . Pada. Likuiditas Bank BCA untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan

penetapan manajemen risiko likuiditas lebih baik dibandingkan Bank BCA Syariah.

2. Uji Hipotesis

Peneliti Pada uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample t-test untuk analisisnya. Pengujian ini yaitu dilakukan dengan membandingkan terdapat tidaknya perbandingan di antara mean terdapat pada dua kelompok bebas yang tidak mempunyai pasangan, yakni sumber informasi dari sejumlah dua subjek heterogen. Hasil perhitungan pada pengujian Hipotesis antara Bank BCA Syariah dengan Bank BCA tahun 2016-2020 sebagai berikut.

a. *Return on Asset (ROA)*

Tabel 4.9
Analisis deskriptif ROA

Group Statistics					
	ROA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL ROA	ROA BUS	5	1.1600	.05477	.02449
	ROA BUK	5	3.8400	.30496	.13638

Tabel 4.10
Independent Sample t-test ROA

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differenc e	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL ROA	Equal variances assumed	4.055	.079	-19.341	8	.000	-2.68000	.13856	-2.99953	-2.36047

Equal variances not assumed			-19.341	4.258	.000	-2.68000	.13856	-3.05570	-2.30430
--------------------------------------	--	--	---------	-------	------	----------	--------	----------	----------

Jika dilihat dari tabel 4.10 F hitung ROA dengan Equal Varince Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 4.055 dengan probabilitas 0.079. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank BCA syariah dengan bank BCA untuk rasio ROA.

Bila kedua varians sama, maka dasar yang digunakan Equal Variance Assumed (kedua varians sama). t hitung untuk ROA adalah -19.341 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig. t hitung < t tabel ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BCA syariah dengan bank BCA jika dilihat dari rasio ROA.

b. *Return on Equity (ROE)*

Tabel 4.11
Analisis deskriptif ROE

Group Statistics					
	ROE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL ROE	ROE BUS	5	18.6000	1.48155	.66257
	ROE BUK	5	3.9800	.73280	.32772

Tabel 4.12
Independent Sample t-test ROE

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL ROE	Equal variances assumed	1.589	.243	19.778	8	.000	14.62000	.73919	12.91543	16.32457
	Equal variances not assumed			19.778	5.847	.000	14.62000	.73919	12.79971	16.44029

Jika dilihat dari tabel 4.12 F hitung ROE dengan Equal Varince Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1.589 dengan probabilitas 0.243. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank BCA syariah dengan bank BCA untuk rasio ROA.

Bila kedua varians sama, maka dasar yang digunakan Equal Variance Assumed (kedua varians sama). t hitung untuk ROA adalah 19.778 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig. t hitung < t tabel ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan antara bank BCA syariah dengan bank BCA jika dilihat dari rasio ROA.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 4.13
Analisis deskriptif CAR

Group Statistics					
	CAR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL CAR	CAR BUS	5	34.8000	8.14739	3.64362
	CAR BUK	5	23.6000	1.41951	.63482

Tabel 4.14
Independent Sample t-test CAR

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL CAR	Equal variances assumed	8.740	.018	3.028	8	.016	11.20000	3.69851	2.67121	19.72879
	Equal variances not assumed			3.028	4.243	.036	11.20000	3.69851	1.15878	21.24122

Jika dilihat dari tabel 4.4 F hitung CAR dengan Equal Varince Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 8,740 dengan probabilitas 0,018. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank BCA syariah dengan bank BCA untuk rasio CAR.

Bila kedua varians berbeda, maka dasar yang digunakan Equal Variance not Assumed (kedua varians berbeda). t hitung untuk CAR adalah 3,028 dengan signifikansi sebesar 0,036. Oleh karena nilai Sig. t hitung > t tabel ($0,036 > 0,05$), maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BCA syariah dengan bank BCA jika dilihat dari rasio CAR.

d. *Non Performing Financing* (NPF/NPL)

Tabel 4.15
Analisis deskriptif NPF/NPL

Group Statistics					
	NPF	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL NPF	NPF BUS	5	.4500	.11045	.04940
	NPL BUK	5	1.4600	.20736	.09274

Tabel 4.16
Independent Sample t-test NPF/NPL

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL NPF	Equal variances assumed	1.144	.316	-9.613	8	.000	-1.01000	.10507	-1.25230	-.76770
	Equal variances not assumed			-9.613	6.101	.000	-1.01000	.10507	-1.26608	-.75392

Jika dilihat dari tabel 4.16 F hitung NPF dengan Equal Varince Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,144 dengan probabilitas

0,316 Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank BCA syariah dengan bank BCA untuk rasio NPF. Bila kedua varians sama, maka dasar yang digunakan Equal Variance Assumed (kedua varians sama). t hitung untuk NPF adalah -9,613 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig. t hitung < t tabel (0,000 < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BCA syariah dengan bank BCA jika dilihat dari rasio NPF/NPL.

- e. BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

Tabel 4.17
Analisis deskriptif BOPO

Group Statistics					
	BOPO	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BOPO	BOPO BUS	5	243.4800	346.32847	154.88280
	BOPO BUK	5	59.9600	2.14546	.95948

Tabel 4.18
Independent Sample t-test BOPO

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BOPO	Equal variances assumed	7.019	.029	1.185	8	.270	183.52000	154.88577	-173.64724	540.68724
	Equal variances not assumed			1.185	4.000	.302	183.52000	154.88577	-246.49883	613.53883

HASIL FDR	Equal variances assumed	.619	.454	3.425	8	.009	11.34000	3.31059	3.70577	18.97423
	Equal variances not assumed			3.425	6.619	.012	11.34000	3.31059	3.41954	19.26046

Jika dilihat dari tabel 4.20 F hitung FDR/LDR dengan Equal Varince Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,619 dengan probabilitas 0,454 Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank BCA syariah dengan bank BCA untuk rasio NPF. Bila kedua varians sama, maka dasar yang digunakan Equal Variance Assumed (kedua varians sama). t hitung untuk NPF adalah 3,425 dengan signifikansi sebesar 0,012. Oleh karena nilai Sig. t hitung < t tabel ($0,012 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BCA syariah dengan bank BCA jika dilihat dari rasio NPF/NPL.

Tabel 4.21
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No.	Rasio	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai signifikansi	kesimpulan
1.	ROA	0,00	0,05	Terdapat signifikansi perbedaan di antara rata-rata Bank BCA Syariah dan Bank BCA tahun 2016-2020 rasio ROA.
2.	ROE	0,00	0,05	Terdapat signifikansi perbedaan di antara rata-rata Bank BCA Syariah dan Bank BCA tahun 2016-

				2020 rasio ROE.
3.	CAR	0,036	0,05	Terdapat signifikansi perbedaan di antara rata-rata Bank BCA Syariah dan Bank BCA tahun 2016-2020 pada faktor Capital berdasarkan rasio CAR.
4.	NPF/NPL	0,00	0,05	Terdapat signifikansi perbedaan di antara rata-rata Bank BCA Syariah dan Bank BCA tahun 2016-2020 rasio NPF/NPL.
5	BOPO	0,302	0,05	Tidak terdapat signifikansi perbedaan di antara rata-rata Bank BCA Syariah dan Bank BCA tahun 2016- 2020 pada rasio BOPO
6	FDR/LDR	0,012	0,05	Terdapat signifikansi perbedaan di antara rata-rata Bank BCA Syariah dan Bank BCA tahun 2016-2020 rasio FDR/LDR.

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan, tahun 2021.

- g. Perbandingan Keseluruhan Kinerja Keuangan Antara Bank BCA Syariah dengan Bank BCA Tahun 2016- 2020

Tabel 4.22
Perbandingan Rata-rata Kinerja Keuangan Antara Bank BCA Syariah Dengan Bank BCA Tahun 2016-2020

Bank	ROA	ROE	CAR	NPF	BOPO	FDR
Bank Bca Syariah	1,2	4,0	34,8	0,5	88,6	88,0
Bank Bca	3,98	18,6	23,6	1,5	60,0	76,6

Jika dilihat dari tabel 4.22 berdasarkan nilai ROA secara rata-rata pada data tersebut, Bank BCA Syariah memperoleh 1,2% namun Bank BCA mendapatkan 3,98% mengindikasikan nilai ROA semakin tinggi berarti terdapat kesempatan yang besar untuk meningkatkan laba. Karena tingginya ROA menggambarkan penghasilan yang diraih bank semakin besar dan optimal dalam menggunakan asset mereka. Kemudian berdasarkan uji beda untuk nilai ROA mengindikasikan adanya perbedaan di antara rasio yang diperoleh bank Bank BCA Syariah serta Bank BCA, sehingga bank disebut bisa mengelolafinansial secara baik serta mampu meminimalisir biaya sehingga diharapkan bisa menghasilkan laba maksimal. Dikonklusikan ROA Bank BCA dinyatakan lebih tinggi dari pada Bank BCA Syariah.

Berdasarkan nilai ROE secara rata-rata pada data tersebut, Bank BCA Syariah memperoleh 4,0% namun Bank BCA mendapatkan 18,6% mengindikasikan nilai ROE semakin tinggi berarti terdapat kesempatan yang besar untuk meningkatkan equity. Karena tingginya ROE menggambarkan penghasilan yang diraih bank semakin besar dan optimal. Kemudian berdasarkan uji beda untuk nilai ROE mengindikasikan adanya perbedaan di antara rasio yang diperoleh bank Bank BCA Syariah serta Bank BCA, sehingga bank disebut bisa mengelolafinansial secara baik serta mampu meminimalisir biaya sehingga diharapkan bisa menghasilkan laba maksimal. Dikonklusikan ROE Bank BCA dinyatakan lebih tinggi dari pada Bank BCA Syariah.

Selanjutnya pada kategori CAR yang diperoleh Bank BCA Syariah secara rata-rata adalah 34,8% namun Bank BCA mendapatkan 23,6 sehingga terindikasi bahwa nilai CAR yang tinggi menunjukkan optimalnya aktivitas bank untuk melakukan penanggungungan atas risiko seluruh kredit maupun aktiva lain yang mempunyai risiko. Maka dinyatakan bank bisa mendanai berbagai aktivitas bank serta berkontribusi pada profitabilitas yang dihasilkan. Berdasarkan uji beda pada CAR dihasilkan adanya ketidaksamaan di antara Bank BCA Syariah serta Bank BCA, diakibatkan terdapatnya jumlah modal maksimal pada pengelolaan seluruh aktivitas operasional bank. Modal yang cukup dapat membantu bank mencegah berbagai kerugian serta menjaga sumber dana mereka yang tidak memperoleh jaminan pihak manapun. Dengan demikian, CAR Bank BCA lebih baik dibandingkan CAR Bank BCA Syariah.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kinerja secara rata-rata dari nilai NPF yang diperoleh Bank BCA Syariah adalah 0,5% namun Bank BCA memperoleh persentase 1,5% sehingga menunjukkan dampak negatif kepada suatu bank apabila dihasilkan nilai NPF tinggi. Di antara pengaruh buruknya adalah mengurangi permodalan suatu bank. Berdasarkan data tersebut juga mengindikasikan adanya nilai NPF Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan Bank BCA.

Berdasarkan nilai BOPO secara rata-rata pada data tersebut, Bank BCA Syariah memperoleh 88,6% namun Bank BCA mendapatkan 60% mengindikasikan nilai BOPO semakin kecil berarti biaya operasional yang

di keluarkan dan pendapatan operasional baik. Kemudian berdasarkan uji beda untuk nilai BOPO mengindikasikan adanya perbedaan di antara rasio yang diperoleh Bank BCA Syariah serta Bank BCA, sehingga bank disebut bisa mengelolafinansial secara baik serta mampu meminimalisir biaya. Dikonklusikan BOPO Bank BCA dinyatakan lebih baik dari pada Bank BCA Syariah.

Berdasarkan nilai tersebut dihasilkan rerata rasio FDR untuk Bank BCA Syariah adalah sejumlah 88% sedangkan Bank BCA sejumlah 76,6% sehingga menunjukkan terdapatnya nilai FDR yang tinggi maka dari hal tersebut terindikasi kondisi dana yang mengalami kesulitan likuiditas, akan tetapi jika dihasilkan nilai yang rendah pada FDR, mengindikasikan likuiditas kepemilikan dana bank dan siap disalurkan. Berdasarkan data tersebut juga diindikasikan nilai FDR yang rendah dari Bank BCA dari pada Bank BCA Syariah. Kemungkinan modal yang telah didistribusikan kepada nasabah berbentuk pembiayaan dengan kuantitas besar, hal ini disebabkan terdapatnya bagi hasil antara bank dengan nasabahnya.